

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai *Schwartz's values* terhadap 201 mahasiswa Batak Karo di Universitas "X" Medan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam *content Schwartz's value* telah teridentifikasi sepuluh *first order type value* yaitu, *conformity, benevolence, universalism, security, self-direction, achievement, traditional, stimulation, hedonism,* dan *power value* sesuai dengan skema *value system* yang dibuat oleh Schwartz, walaupun terdapat pula item-item *single value* yang muncul di *region value* lain.
2. *Structure value* menunjukkan empat *second order value type* yaitu *openness to change, conservation, self-transcendence, dan self-enhancement*, serta menggambarkan korelasi antar *second order value type* yang *compatibility*, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schwartz. Ada *value* yang menurut Schwartz *conflict* tetapi pada kenyataannya tidak *conflict*, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai Karo yang lebih mengutamakan keseimbangan antar kepentingan.
3. *Hierarchy value* pada mahasiswa Batak Karo di Universitas "X" Medan yang tersusun berdasarkan tingkat kepentingannya adalah *conformity, benevolence,*

*universalism, security, self-direction, achievement, traditional, stimulation, hedonism, dan power value.*

4. Jenis kelamin berkaitan dengan perkembangan dari beberapa *value* pada mahasiswa, yaitu:
  - ◆ *Traditional, self-direction, stimulation, dan power value* pada mahasiswa lebih penting dibanding mahasiswi, karena sesuai dengan nilai-nilai Karo bahwa mahasiswa menjadi penerus tradisi dan adat istiadat Karo sehingga mereka harus menjadi orang yang bisa melestarikan budaya Karo dan menjadi pemimpin dalam acara adat maupun keluarganya.
  - ◆ *Security value* pada mahasiswi lebih penting dibanding mahasiswa, karena mahasiswi biasanya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan keluarganya sehingga saat berjauhan dengan keluarganya tersebut, mereka merasa *security value* lebih penting.
5. Usia berkaitan dengan perkembangan *universalism value* pada mahasiswa Batak Karo di Universitas “X” Medan, karena semakin tinggi usia maka semakin sering berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda suku dan budaya sehingga menganggap semua orang itu sama.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

## 1. Penelitian Lanjutan

- ◆ Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *value* dengan membedakan antar agama, jenis kelamin ataupun tahap perkembangan.
- ◆ Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada sampel yang berbeda, misalnya pada mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, misalnya Betawi, Padang, Manado, Aceh.

## 2. Guna Laksana

- ◆ Bagi perkumpulan mahasiswa Karo (IMKA) di Universitas “X” Medan sehingga mengetahui gambaran mengenai *value* dari mahasiswa Karo, dan perkumpulan tersebut dapat memperbanyak kegiatan yang berkaitan dengan Budaya Karo, seperti diskusi tentang budaya Karo sehingga dapat melestarikan nilai-nilai Karo yang relevan dengan perkembangan zaman agar mahasiswa Batak Karo di Universitas “X” Medan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan di kota Medan.
- ◆ Memberikan informasi bagi para orangtua mahasiswa Batak Karo di Universitas “X” Medan agar memahami *value* yang dimiliki putra-putrinya dan lebih mengajarkan budaya Karo yang relevan dengan perkembangan zaman secara mendalam sehingga mahasiswa tidak hanya mengetahui budaya Karo tetapi juga memahaminya.